

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, atau yang berarti sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini dapat dilihat dari penduduk Indonesia yang sebagian besar masih mengandalkan sektor pertanian dalam perekonomian masyarakatnya, terbukti dari data masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebesar 88,43% pada tahun 2021 (BPS, 2021). Pertanian merupakan bidang yang mampu memberikan sumbangan besar bagi perekonomian Indonesia mendatang bila ditangani dengan serius. Hal ini dikarenakan pertanian terdiri dari enam sektor yang dapat diandalkan yaitu tanaman hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan kehutanan.

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan vitamin mineral. Kata hortikultura secara harfiah berarti usaha menanam buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. maka hortikultura merupakan salah satu cabang ilmu pertanian yang mempelajari tentang pertanian, buah-buahan, sayur mayur dan tanaman hias. Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi yang besar dalam pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan. Hal ini dikarenakan adanya kenyataan bahwa konsumsi buah-buahan masyarakat Indonesia pada tahun 2020 baru mencapai 67 gram per kapita per hari dan angka tersebut cukup jauh dari angka kecukupan gizi yang ditetapkan WHO sebesar 150 gram per kapita per hari (BPS, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), diketahui selama Maret 2019 hingga Maret 2020 konsumsi buah- buah mengalami peningkatan sebesar 9,74%. Peningkatan

konsumsi buah segar oleh masyarakat merupakan suatu prospek menjadikan pangsa pasar bisnis pertanian yang potensial dalam beberapa tahun ke depan, khususnya di industri buah-buahan. Faktor kesadaran masyarakat yang lainnya adalah pengetahuan yang berkembang di masyarakat bahwa buah segar sangat baik untuk tubuh. Buah salah satu sumber besar vitamin dan mineral yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh manusia sebagai sumber serat, dan karbohidrat dan protein yang memberikan energi, dengan kata lain buah-buahan merupakan makanan penting karena merupakan sumber utama vitamin dan mineral yang berperan sebagai zat pembangun dan pengatur dalam tubuh manusia.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar merupakan pasar yang sangat potensial untuk berbagai jenis produk, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan permintaan pasar akan buah-buahan untuk dikonsumsi. Selain itu, adanya peningkatan jumlah penduduk sejalan dengan pendapatan dan kualitas pendidikan, meningkat pula kesadaran masyarakat akan 2 kebutuhan komposisi gizi yang seimbang merupakan peluang bagi pasar buah-buahan. Produksi buah-buahan di Indonesia memiliki sentra/lokasi tersendiri untuk setiap jenis buah-buahan. Artinya, buah-buahan tersebut tidak diproduksi setiap wilayah di Indonesia, melainkan di beberapa daerah tertentu untuk jenis yang tertentu pula terutama untuk buah-buahan domestik yang sifatnya komersil. Hal ini disebabkan karakteristik wilayah Indonesia yang berbeda-beda satu sama lain sehingga jenis buah-buahan yang dapat tumbuh pun berbeda-beda.

Kecamatan Banjar Margo merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung, Indonesia. Awalnya, kecamatan ini merupakan daerah tujuan transmigrasi. Simpang Penawar atau Pasar Unit 1 Tulang Bawang menjadi

penopang ekonomi daerah yang ramai. Pada tahun 2018 penduduk Kecamatan Banjar Margo berjumlah 42.484 jiwa. Mayoritas penduduknya bertani terutama Petani Perkebunan Karet. Adapun penduduk yang berprofesi sebagai pedagang mulai dari pedagang makanan, pedagang sembako, dan juga pedagang buah-buahan, karena khususnya di Simpang Penawar merupakan jalur penghubung antara Lampung dan Sumatra Selatan sehingga ada beberapa loket – loket bus antar provinsi yang berada di Simpang Penawar. Oleh sebab itu banyak pedagang khususnya pedagang buah yang berjualan disekitar Simpang Penawar selama puluhan tahun.

Para pedagang buah ini berada dilokasi yang bernama Simpang Penawar, sebuah perempatan jalan yang menghubungkan dua desa yaitu Desa Penawar Jaya dan juga Desa Agung Dalam. Perempatan ini merupakan jalan akses yang harus dilewati ketika ingin pergi ke Kota Bandar Lampung, Sumatra Selatan, kemudian Rawa Jitu atau daerah yang cukup besar. Hal ini dikarenakan lokasinya yang cukup strategis dan juga dekat dengan rumah sakit, loket-loket bus AKAP (antar kota antar provinsi) maka target atau sasaran pasar para pedagang yang ada di Simpang Penawar ini merupakan orang-orang yang ingin mengunjungi orang yang ada di rumah sakit dan juga orang yang akan berpergian jauh seperti kedaerah-daerah sekitar Lampung dan juga daerah luar Lampung. Selama ini, sudah ada puluhan tahun pedagang buah-buahan yang dijual, baik itu buah lokal maupun buah impor.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui terjadi peningkatan permintaan buah di Desa Agung Dalam Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang yang dapat meningkatkan keberlanjutan usaha. Keberlanjutan suatu usaha tidak terlepas dari keberadaan pelanggan yang dimilikinya untuk merasa puas atau

kecewa dengan perbandingan produk. Rangkuti (2006) menyebutkan bahwa perilaku konsumen bersifat dinamis, artinya konsumen selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Oleh karena itu, pentingnya studi tentang kepuasan konsumen perlu dilakukan secara terus-menerus. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen buah di Kecamatan Banjar Margo Provinsi Lampung?
2. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan tingkat kepuasan konsumen buah di Kecamatan Banjar Margo Provinsi Lampung?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kepuasan konsumen buah di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan konsumen buah di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

#### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemilik Pedagang buah, penelitian ini bisa memberikan informasi kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepuasan konsumen.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai wadah menambah pengetahuan serta informasi tentang tingkat kepuasan konsumen